

KORELASI KEPEMIMPINAN GURU KELAS SEBAGAI PEMBINA EKSTRAKURIKULER DAN PROFESIONALISME GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

Nuriyani¹, Maryamah², Agra Dwi Saputra³

¹²³Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; Indonesia

Correspondence Email: nuriyani250900@gmail.com

Submitted: 1/12/2025 Revised: 10/12/2025 Accepted: 14/12/2025 Published: 17/12/2025

Abstract This study discusses the relationship between classroom teacher leadership as extracurricular coaches and teacher professionalism on student learning outcomes at SD Islam Cendikia Faiha Palembang. The purpose of this study was to find out how classroom teacher leadership as extracurricular coaches affects student learning outcomes. To find out how the professionalism of class teachers on student learning outcomes. To find out how the correlation between classroom teacher leadership as extracurricular coaches and teacher professionalism affects student learning outcomes. This research uses quantitative methods. The data used is observation, documentation, and questionnaires with data analysis techniques using *product moment* correlation analysis. The population in this study were all class teachers who were extracurricular coaches at Cendikia Faiha Islamic Elementary School. This study used a saturated sampling technique, in which all members of the population were used as samples in this study. The results of the study stated that the relationship between class teacher leadership as an extracurricular coach on learning outcomes showed a positive relationship with a moderate/sufficient correlation coefficient of 0.57. The relationship between teacher professionalism and learning outcomes shows a positive relationship with a moderate/sufficient correlation coefficient of 0.53. The positive relationship between classroom teacher leadership as extracurricular coaches and teacher professionalism on student learning outcomes with a double correlation Fcount (7.78) is greater than Ftable (3.89). The results of the data analysis show that there is a significant relationship between classroom teacher leadership as extracurricular coaches and teacher professionalism on student learning outcomes for the 2022-2023 academic year.

Keywords *Leadership; Teacher Professionalism*

PENDAHULUAN

Guru memegang peranan utama dalam pembangunan kependidikan, khususnya yang dijalankan secara formal di sekolah. Guru adalah sumber daya yang memberikan pengaruh yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah, hal tersebut ditunjukkan dengan adanya proporsi hubungan guru dengan siswa untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam diri siswa guna membantu di kehidupannya (Muhammad Ramdani Nur, 2020). Guru hendaknya mampu menguasai bentuk pengelolaan kegiatan belajar mengajar, sehingga guru dapat mengarahkan siswa. Kepemimpinan guru sangat erat hubungannya dengan pengelolaan kegiatan belajar mengajar. Kepemimpinan memiliki makna suatu kemampuan yang dapat memberikan pengaruh terhadap tindakan individu atau kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu pada situasi tertentu (Sumarno, 2009).

Kemampuan memimpin dalam pengolahan pembelajaran oleh guru menjadi faktor mendasar, karena berpengaruh terhadap hubungan guru sebagai pemimpin dalam pembelajaran dan siswa yang dipimpin (Reka Rahayu, dkk, 2018). Jika guru berhasil dalam mengelola kelas, menunjukkan bahwa guru berhasil melaksanakan fungsinya sebagai pemimpin di kelas. Salah satu wadah guru dalam mengasah kemampuan kepemimpinannya yang masih berhubungan langsung dengan lingkungan sekolah dan siswa yakni melalui kegiatan ekstrakurikuler. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Beban Tugas Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas menyatakan bahwa pembina kegiatan ekstrakurikuler di lingkup sekolah diakui sebagai tugas tambahan untuk seorang guru (Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Beban Tugas Guru, kepala Sekolah dan Pengawas). Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan adalah kualitas guru atau standar profesionalisme guru. Guru sebagai pembina ekstrakurikuler yang memiliki jiwa kepemimpinan seharusnya dapat mengatur hal ini dengan tepat sehingga guru tersebut tetap profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru maupun sebagai penanggungjawab ekstrakurikuler.

Profesionalisme guru adalah guru yang menjalankan tugasnya sebagai pengajar profesional dengan cara terus meningkatkan kemampuannya guna mencerdaskan anak bangsa (Budi Hata, 2017). Guru profesional pada hakikatnya adalah sosok guru yang

memiliki kesadaran yang kolektif dan utuh akan posisinya sebagai pendidik (Abd. Hamid, 2020). Kepemimpinan seorang guru kelas memiliki hubungan terhadap keprofesionalisme guru yang berupa penguasaan dalam penerapan berdasarkan konsep, struktur, metode pembelajaran, serta kompetensi, dimana guru yang profesional akan memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa (Siti Khoirotun Ni'mah, 2019). Menurut Nawawi, hasil belajar merupakan bagian tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk skor untuk mengukur pemahaman suatu materi (Ahmad Susanto, 2013). Karwono menyatakan hasil belajar merupakan hasil yang didapat dari suatu pembelajaran dalam bentuk peningkatan perubahan sikap ke arah yang lebih baik dan positif (Karwono, 2012).

Evaluasi pencapaian hasil belajar siswa menyangkut aspek keseluruhan penilaian, antara lain aspek sikap, pemahaman pengetahuan, serta keterampilannya. Sehingga, kurang profesionalnya seorang guru dalam melaksanakan tugasnya akan berdampak terhadap proses dan hasil belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang diungkapkan oleh Yoyo Sunaryo yang menunjukkan bahwa kepemimpinan guru yang baik akan memberikan pengaruh terhadap profesionalisme guru (Aries Yoyo Sunaryo, 2017). Pernyataan tersebut dikuatkan oleh hasil penelitian oleh Muhammad Ramdani mengatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara profesionalisme guru dengan hasil belajar siswa. Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa semakin besar tingkat keprofesionalisme seorang guru, maka akan berdampak terhadap hasil belajar dengan semakin besar pula tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa (Muhammad Ramdani Nur, 2020).

Berdasarkan hasil observasi di SD Islam Cendikia Faiha Palembang, peneliti menemukan kondisi lapangan dimana suatu kelas memiliki waktu pembelajaran yang tertunda dikarenakan guru dan siswa harus memakai beberapa jam pembelajaran tersebut untuk digunakan sebagai jam tambahan latihan. Pelaksanaan pembelajaran yang sangat cepat nyatanya tidak sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun oleh guru. Pemadatan pembahasan materi untuk mengejar pembelajaran yang tertinggal tentunya akan berpengaruh kepada hasil belajar siswa. Hal tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi profesionalisme seorang guru, sangat disayangkan jika tugas sebagai pembina ekstrakurikuler dapat mempengaruhi keprofesionalitasan seorang guru dalam

menjalankan tugasnya. Tugas tambahan guru sebagai pembina ekstrakurikuler yang berkaitan erat dengan kepemimpinan dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar seharusnya mampu meningkatkan profesionalisme sebagai guru (Sri Arfiah, 2017).

Penelitian terdahulu menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap motivasi belajar siswa (Risa Fahrunnisa, 2018). Penelitian lain menunjukkan pengaruh secara bersama-sama variabel kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap kinerja guru, hal ini dikarenakan guru yang semakin profesional dalam menjalankan tugas keprofesionalannya sebagai guru kinerjanya akan meningkat (Sumarno, 2009). Penelitian mengenai kepemimpinan guru kelas, dan metode guru mengajar terhadap prestasi belajar peserta didik juga telah diteliti oleh Aries Yoyo Sunaryo. Hasil penelitian oleh Aries Yoyo Sunaryo menunjukkan terdapat pengaruh positif kepemimpinan guru di kelas, dan metode guru mengajar, secara bersama-sama terhadap prestasi belajar peserta didik, dengan koefisien korelasi (kekuatan pengaruh) sebesar 0,181 dan koefisien determinasi (besarnya pengaruh) sebesar 0,33%, serta sisanya 99,67% dipengaruhi oleh faktor lain. Pada penelitian dalam ini lebih berfokus meneliti bagaimana hubungan kepemimpinan guru kelas sebagai pembina ekstrakurikuler dengan profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa di SD Islam Cendikia Faiha Palembang.

Pada penelitian sebelumnya, pengukuran hasil belajar siswa dilihat dari skor *post test*. Pada penelitian ini pengukuran hasil belajar siswa dilihat dari penilaian hasil belajar siswa oleh guru yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dengan menggunakan angket yang berisi pernyataan yang sesuai dengan masing-masing indikator dari aspek penilaian. Penilaian hasil belajar siswa oleh guru digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara kepemimpinan guru kelas sebagai pembina ekstrakurikuler dengan keprofesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa di SD Islam Cendikia Faiha Palembang. Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Korelasi Kepemimpinan Guru Kelas Sebagai Pembina Ekstrakurikuler dengan Profesionalitas Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa di SD Islam Cendikia Faiha Palembang".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan desain penelitian korelasional multivariate. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru kelas yang menjadi pembina ekstrakurikuler di SD Islam Cendikia Faiha Palembang yang berjumlah 15 guru. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, dimana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel pada penelitian ini. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini antara lain observasi, dokumentasi, dan angket. Angket akan di uji dengan uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan SPSS 25. Setelah data terkumpul, kemudian data di analisis menggunakan teknik analisis korelasi multivariat menggunakan rumus *product moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis angket mengenai kepemimpinan guru kelas sebagai pembina ekstrakurikuler yang telah disebarluaskan kepada 15 responden di SD Islam Cendikia Faiha Palembang, jika dibuat ke dalam bentuk persentase disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Klasifikasi Jawaban Responden Tentang Kepemimpinan Guru Kelas sebagai Pembina Ekstrakurikuler (X_1)

No.	Kepemimpinan Guru Kelas sebagai Pembina Ekstrakurikuler	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	6	40%
2	Sedang	7	46,66%
3	Rendah	2	13,33%
	Jumlah	15	100%

Sesuai data tabel di atas diketahui bahwa jawaban responden mengenai kepemimpinan guru kelas sebagai pembina ekstrakurikuler kelas di SD Islam Cendikia Faiha Palembang yang termasuk dalam kategori tinggi berjumlah 6 responden atau 40%, responden yang termasuk dalam kategori sedang berjumlah 7 responden 46,66%, dan jawaban responden yang termasuk dalam kategori rendah berjumlah 2 responden atau 13,33%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan guru kelas sebagai pembina ekstrakurikuler kelas di SD Islam Cendikia Faiha Palembang tergolong sedang (46,66%)

sebanyak 7 guru dari total responden yang berjumlah 15 guru.

Hasil analisis angket mengenai profesionalisme guru yang telah disebarluaskan kepada 15 responden di SD Islam Cendikia Faiha Palembang, jika dibuat ke dalam bentuk persentase disajikan pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Klasifikasi Jawaban Responden Tentang Profesionalisme Guru (X_2)

No.	Profesionalisme Guru	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	6	40%
2	Sedang	6	40%
3	Rendah	3	20%
	Jumlah	15	100%

Berdasarkan data tabel di atas diketahui bahwa jawaban responden mengenai profesionalisme guru di SD Islam Cendikia Faiha Palembang yang termasuk dalam kategori tinggi berjumlah 6 responden atau 40%, responden yang termasuk dalam kategori sedang berjumlah 6 responden atau 40%, dan jawaban responden yang termasuk dalam kategori rendah berjumlah 3 responden atau 20%.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru tergolong tinggi (40%) sebanyak 6 guru dari total responden yang berjumlah 15 guru.

Hasil analisis angket mengenai hasil belajar siswa yang telah disebarluaskan kepada 15 responden di SD Islam Cendikia Faiha Palembang, jika dibuat ke dalam bentuk persentase disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Klasifikasi Jawaban Responden Tentang Hasil Belajar Siswa (Y)

No.	Hasil Belajar Siswa	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	7	46,66%
2	Sedang	3	20%
3	Rendah	5	33,33%
	Jumlah	15	100%

Sesuai dengan sajian data tabel di atas diketahui bahwa jawaban responden mengenai hasil belajar siswa di SD Islam Cendikia Faiha Palembang yang termasuk dalam kategori tinggi berjumlah 7 responden atau 46,66%, responden yang termasuk dalam kategori sedang berjumlah 3 responden atau 20%, dan jawaban responden yang termasuk dalam kategori rendah berjumlah 5 responden atau 33,33%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa tergolong tinggi (46,66%) sebanyak 7 guru dari total responden yang berjumlah 15 guru.

Untuk mengetahui hubungan kepemimpinan guru kelas sebagai pembina ekstrakurikuler dengan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil perhitungan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2} \cdot \sqrt{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

$$= \frac{15.53181 - (1451)(549)}{\sqrt{15.140461 - (1451)^2} \cdot \sqrt{15.20261 - (549)^2}}$$

$$= 0,57$$

Nilai Koefisien Korelasinya diinterpretasikan sedang/cukup. Koefisien Penentu (Determinan)

$$\begin{aligned} KP &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,57)^2 \times 100\% \\ &= 32,49\% \end{aligned}$$

Untuk mengetahui hubungan kepemimpinan guru kelas sebagai pembina ekstrakurikuler dengan keprofesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa di SD Islam Cendikia Faiha

Penghitungan koefisien korelasi ganda:

$$\begin{aligned} r_{x_2y} &= \frac{n \cdot \sum x_2y - (\sum x_2)(\sum y)}{\sqrt{n \cdot \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2} \cdot \sqrt{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2}} \\ &= \frac{15.41365 - (1127)(549)}{\sqrt{15.84957 - (1127)^2} \cdot \sqrt{15.20261 - (549)^2}} \\ &= 0,53 \end{aligned}$$

Nilai koefisien korelasinya diinterpretasikan sedang/cukup.

Koefisien Penentu (Determinan)

$$\begin{aligned} KP &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,53)^2 \times 100\% \\ &= 28,09\% \end{aligned}$$

Untuk mengetahui hubungan kepemimpinan guru kelas sebagai pembina ekstrakurikuler dengan profesionalisme guru dapat dilihat dari hasil perhitungan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*:

$$\begin{aligned} rx1x2 &= \frac{n \cdot \Sigma x_1 x_2 - (\Sigma x_1)(\Sigma x_2)}{\sqrt{n \cdot \Sigma x_1^2 - (\Sigma x_1)^2} \cdot \sqrt{n \cdot \Sigma x_2^2 - (\Sigma x_2)^2}} \\ &= \frac{15 \cdot 109080 - (1451)(1127)}{\sqrt{15 \cdot 140461 - (1451)^2} \cdot \sqrt{15 \cdot 84957 - (1127)^2}} \\ &= 0,36 \end{aligned}$$

Nilai koefisien korelasinya diinterpretasikan rendah/lemah.

Koefisien Penentu (Diterminan)

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$= (0,36)^2 \times 100\%$$

$$= 12,96\%$$

Untuk mengetahui hubungan kepemimpinan guru kelas sebagai pembina ekstrakurikuler dengan keprofesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa di SD Islam Cendikia Faiha

Penghitungan koefisien korelasi ganda:

$$\begin{aligned} R_{yx1x2} &= \sqrt{\frac{r^2 x_1 r + r^2 x_2 r - 2(r x_1 y)(r x_2 y)(x_1 x_2)}{1 - r^2 x_1 x_2}} \\ R &= \sqrt{\frac{0,3249 + 0,2809 - 2(0,57)(0,53)(0,36)}{1 - 0,1296}} \end{aligned}$$

$$R = \mathbf{0,6571}$$

Nilai koefisien korelasinya diinterpretasikan kuat.

Koefisien Penentu (Diterminan)

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$= (0,65)^2 \times 100\%$$

$$= 42,25\%$$

$$\begin{aligned} F_{\text{hitung}} &= R^2/k : (1 - R^2)/(n-k-1) \\ &= (0,65)^2 / 2 : (1 - 0,652)^2 / 15 - 2 - 1 \\ &= 7,78 \end{aligned}$$

Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui Fhitung (7,78) lebih besar dari Ftabel (3,89) maka tolak Ho dan terima Ha (signifikan), dengan nilai koefisien determinasinya sebesar 42,25%.

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian di atas, sesuai dengan teori oleh Yoyo Sunaryo yang mengatakan bahwa dalam kepemimpinan, yang ditindaklanjuti dengan metode atau cara yang benar, guru harus memiliki sistematika mengajar yang baik dan benar, akan melahirkan profesionalitas pendidik (Yoyo Sunaryo, 2017). Metode atau cara yang sudah diberikan kepada para peserta didik, akan berimplikasi pada diri peserta didik, bilamana dilakukan secara professional. Peserta didik akan merasa ada perubahan dalam dirinya, baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan guru memiliki hubungan terhadap profesionalisme guru dan bilamana berimplikasi secara professional maka siswa akan merasa ada perubahan dalam hasil belajarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian analisis hasil penelitian yang telah peneliti paparkan, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk persentase kepemimpinan guru kelas sebagai pembina ekstrakurikuler kelas di SD Islam Cendikia Faiha Palembang tergolong sedang (46,66%) sebanyak 7 guru dari total responden yang berjumlah 15 guru, profesionalisme guru tergolong tinggi (40%) sebanyak 6 guru dari total responden yang berjumlah 15 guru, hasil belajar siswa tergolong tinggi (46,66%) sebanyak 7 guru dari total responden yang berjumlah 15 guru. Hubungan kepemimpinan guru kelas sebagai pembina ekstrakurikuler terhadap hasil belajar di SD Islam Cendikia Faiha Palembang mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan positif yang dibuktikan dengan koefisien korelasi (kekuatan pengaruh) sedang/cukup sebesar 0,57, dengan koefisien determinasinya 32,49% serta sisanya 67,51% dipengaruhi oleh faktor lain. Hubungan profesionalisme guru terhadap hasil belajar di SD Islam Cendikia Faiha Palembang mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan positif yang dibuktikan dengan koefisien korelasi (kekuatan pengaruh) sedang/cukup sebesar 0,53, dengan koefisien determinasinya 28,09% serta sisanya 71,91% dipengaruhi oleh faktor lain. Terdapat hubungan positif antara kepemimpinan guru kelas sebagai pembina ekstrakurikuler dengan keprofesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa di SD Islam

Cendikia Faiha Palembang. Hal ini terlihat dari hasil analisis korelasi ganda Fhitung (7,78) lebih besar dari Ftabel (3,89) dari F tabel baik pada taraf signifikansi 5% sebesar 3,89, sampai pada taraf 1% sebesar 4,75 seperti: $3,89 < 7,78 > 4,75$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tolak Ho dan terima Ha (signifikan), dengan koefisien korelasi (kekuatan pengaruh) sebesar 0,65 dan nilai koefisien determinasinya sebesar 42,25%, serta sisanya 57,75% dipengaruhi oleh faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamid, Abd. (2020). Profesionalisme Guru dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Social dan Keagamaan* 10, 1-17.
- Hata, Budi. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Profesionalisme Guru Akidah Akhlak Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI Nurul Huda Kota Bengkulu 2(2), 247-254.
- Karwono. (2012). *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmawati. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 5 Enrekang. *Jurnal Idaarah: Manajemen Pendidikan* 1(2), 181-190.
- Nasution, Khalilah. (2016). Kepemimpinan Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI. *Jurnal Darul 'Ilmi* 4(1), 116-128.
- Nur Hasanah. (2015). Dampak Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah di Kota Salatiga. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan: IAIN Salatiga* 9(2), 445-466.
- Permendikbud. (2018). *Nomor 15 Tahun Tentang Beban Tugas Guru, kepala Sekolah dan Pengawas*. Indonesia: Author.
- Rahayuningsih, Sri. (2017). Peran Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRAKA) dalam Membentuk Kedisiplinan Anggota di SMP Al-Amin Surabaya. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 5(2), 701-715.
- Ramdani Nur, M. (2020). Profesionalisme Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV di MI Syaikh Zainuddin NW Anjani. *Jurnal Al Mujahidah: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1(1), 11-23.
- Reka Rahayu, dkk. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Guru dan Keterampilan Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa* 4(2), 220-229.
- Sri Arfiah, dkk. (2017). Penguatan Karakter Tanggung Jawab dan Kemandirian pada Mahasiswa PPKN Melalui Perkuliahan Kepramukaan dalam Upaya Mempersiapkan Mutu Lulusan sebagai Pembina Ekstrakurikuler di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 27(2), 76-92.
- Sumarno. (2009). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalism Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes*

- (Skripsi). Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia.
(<http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/16740>)
- Sunaryo, Aries Yoyo. (2017). *Pengaruh Kepemimpinan Guru di Kelas, dan Metode Guru Mengajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik* (Tesis). Jakarta: Pogram Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, Indonesia. (<https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/236>)
- Sundari, Kori. (2021). Model Kooperatif Tipe Assisted Invidualization sebagai Solusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal PEDAGOGIK IX*(1), 43-52.
- Susanto, Ratnawati. (2017). Keterampilan Manajemen Kelas Melalui Gerakan Sederhana Senam Otak (Brain Gym) di SD Pelita 2. *Jurnal Abdimas* 3(2), 1-13.
- Syamsul, Herawati. (2017). Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Jurnal Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1(280), 275-289. 1-17.